

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ATASAN DAN BAWAHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN CV. AL-QAISAR (AL- GROUP) BENGKULU UTARA

Fiqri Oktafian¹, fitria Yuliani²

Program Studi Ilmu Komunikasi

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^b Fiqrioktafian@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Keywords:

*Komunikasi Interpersonal
Karyawan
Atasan dan Bawahan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Komunikasi Interpersonal Atasan dan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan CV. AL-Qaisar AL-GROUP Bengkulu utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini ialah Direktur Utama AL-Group dan Serta Manager dan staf AL-Group. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP Devito Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, Kesetaraan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi organisasi di CV. Al-Qaisar meliputi komunikasi vertikal dan horizontal. Dimana komunikasi ini dilakukan untuk menjalin dan mempertahankan kebersamaan, kekeluargaan dan membangun kerja sama yang baik

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia menurut Rubiyangi & Widyana, (2005) dapat ditandai dengan adanya pergaulan antar individu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, tempat kerja, dan organisasi sosial lainnya. Semua ini ditunjukkan tidak hanya dalam derajat suatu pergaulan, frekuensi bertemu, jenis relasi, mutu dari interaksi- interaksi di antara manusia, tetapi dari seberapa jauh keterlibatan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya saling mempengaruhi.

Salah satu aktivitas dasar manusia adalah komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dan dimanapun manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan salah satu hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal semisal organisasi atau lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi pada organisasi yang bersifat umum (Pace & Don F. Faules, 2000:41).

Komunikasi interpersonal salah satu hal yang sangat penting keberadaannya untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu komunikasi antarpribadi merupakan kebutuhan utama manusia dalam menjalin sebuah hubungan. Hubungan antarpribadi yang tercipta melalui komunikasi interpersonal. Maka dari itu, semakin baik komunikasi interpersonal semakin baik pula hubungan antarpribadi yang terbina.

Interpersonal communication lebih banyak membahas tentang bagaimana suatu proses hubungan dibentuk, bagaimana kiat-kiat untuk mempertahankan suatu hubungan, serta menghadapi keretakan-keretakan suatu hubungan, yang semua itu terjadi antara dua orang individu. Berger, Dainton, & Stafford (dalam West & Turner, 2009: 36)

Komunikasi interpersonal merupakan satu beberapa bentuk dari kegiatan komunikasi yang ada dalam suatu organisasi. Komunikasi antar individu berguna untuk kemajuan organisasi dan menghilangkan dari hambatan-hambatan komunikasi serta menduduki peringkat tertinggi sebagai salah satu kebutuhan utama organisasi (Rubiyanti & Widyana, 2005)

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya dapat menangkap reaksi manusia lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini merupakan komunikasi diadik yang dimana melibatkan hanya dua orang, seperti dua sejawat atau dua rekan kerja, dua sahabat, atasan – bawahan, dan lain-lain. Komunikasi diadik merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang dalam situasi tatap muka (Cangara, 2007:32).

Hubungan interpersonal dalam sebuah organisasi dapat menciptakan suatu komunikasi baik formal maupun informal yang terjadi antara para pekerja, sehingga dapat menimbulkan iklim yang telah disepakati secara bersama-sama. Dalam rangka mengaktifkan, memelihara serta meningkatkan hubungan interpersonal dalam organisasi sangat diperlukan adanya iklim suportif (Keith Davis & John W. Newstro, 1996:12).

Karyawan membutuhkan informasi dan ingin mengetahui tugas profesional mereka dan memahami tujuan umum dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus membuat kebijakan keterbukaan, kejujuran dan komunikasi, yang juga harus diterima oleh semua bawahan. Komunikasi antara manajer dan karyawan, dari karyawan ke manajer, harus jujur dan dapat dipercaya agar proses komunikasi berjalan efektif,

karena teknik komunikasi dalam suatu organisasi atau perusahaan sangat menentukan hasil kinerja setiap individu anggota (Bugin 2007 : 274)

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis langsung peran komunikasi Interpersonal atasan dan bawahan di CV. Al-Qaisar (AL-GROUP), Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan Di CV. AL-Qaisar, yaitu atasan sangatlah lebih mengutamakan ke efektifitas kinerja karyawannya, Dan oleh sebab itu peneliti ingin mencoba mengetahui secara langsung lebih dalam lagi bagaimana proses komunikasi antar pribadi yang terjadi di CV. AL-Qaisar antara atasan dan bawahan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan yang efisien dan efektif agar terwujudnya produktivitas kinerja karyawan, Topik penelitian ini penting karena peneliti melihat bahwa dalam kehidupan organisasi, pencapaian tujuan dalam semua proses membutuhkan komunikasi yang efektif, dengan manajer menyampaikan informasi berupa instruksi atau laporan kepada bawahan secara lisan dan tertulis untuk mendapatkan wawasan tentang kegagalan yang sama. Sasaran. Selain itu, komunikasi interpersonal dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja karyawan berupa pencapaian tujuan dan peningkatan hasil kerja, sehingga manajer harus mempelajari karakter atau kepribadian bawahannya.

Berdasarkan Latar Belakang Pendahuluan diatas maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul jurnal mengenai “Komunikasi..Interpersonal Atasan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan CV. Al-Qisar (Al- Group) Bengkulu Utara”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian deskriptif Rakhmat dalam Wuwuh Buwana, (2015:23) untuk memaparkan situasi atau sebuah peristiwa. Disini peneliti tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, dan tidak menguji hipotesis. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu. Menetapkan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang mendatang. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Mulyana, 2010:145).

Penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Kriyangono (2007: 58) Penjelasan lengkap fenomena menggunakan teknik pengumpulan data yang mengutamakan kualitas data daripada kuantitas. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada secara mendalam. Sebuah metode yang mengharapkan untuk menemukan banyak kemungkinan dan memecahkan masalah nyata melalui pengumpulan, penghubungan dan penemuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat dan mengkaji hubungan interpersonal antara atasan dan bawahan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

2.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif berguna untuk menggambarkan suatu realita dan kondisi sosial dalam masyarakat. Menurut Nasution dalam (Sudjarwo, 2001: 25) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami narasumber.

2.2 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat Penelitian ini di lakukan di Perusahaan CV. AL-Qaisar yang berlokasi di Kabupaten Bengkulu Utara, Tepatnya di Desa Sawang Lebar Mudik, Kecamatan Tanjung Agung Palik. Alasan peneliti akan melakukan penelitian di tempat tersebut yakni, Untuk mengetahui Bagaimana Proses komunikasi Antar Pribadi Atasan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Perusahaan CV. AL-Qaisar Group (AL-GROUP). Waktu Waktu yang dipakai peneliti guna penelitian ini dijalankan dari tanggal 26 September 2022 hingga tanggal 10 Oktober 2022.

2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menyeleksi orang-orang tertentu berdasarkan kemampuan, dan pemahaman mereka terhadap permasalahan dalam penelitian ini serta orang-orang yang terlibat langsung dalam permasalahan yang akan diteliti (Usman & Akbar, 2011:45). Informan kunci Informan kunci merupakan seseorang yang mengetahui informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah direktur utama Al-Qaisar Group. Pemilihan informan kunci ini karena ialah merupakan orang yang tentu memahami tentang konsep Perusahaan tersebut. Informan Pokok Informan Pokok adalah mereka yang terlibat langsung

dalam kegiatan penelitian yang penulis teliti, Penulis menetapkan kriteria informan pokok adalah Pegawai Staf kantor (AL-GROUP) :

1. Bergabung di CV. (AL-Group)
2. Pegawai staf CV. (AL-Group)

3. Teori

Berdasarkan Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Subhani,S.Sos.,M,Si (2021) dengan peneliti yang ini sekarang adalah dengan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang Negosiasi Di Pasar. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh Wawah Buana ingin mengetahui Bagaimana Komunikasi Interpersonal Self Disclosure (Study Deskriptif Kualitatif Remaja di SMK N 2 Kasihan, Yogyakarta) sedangkan peneliti saat ini ingin meneliti bagaimana Analisis Komunikasi Interpersonal Atasan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan CV. Al-Qisar (Al- Group) Bengkulu Utara .

Teori Komunikasi Antar Pribadi (KAP) DeVito

Berdasarkan defenisi diatas dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal menurut DeVito merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, dan terhubung dengan beberapa cara. Dengan demikian komunikasi interpesonal yang terjadi di antara seorang anak dan orang tua, pimpinan dan pegawai, seorang dosen dan mahasiswa, dua pasang kekasih, dua teman, dan lain-lain.

1. Keterbukaan (Openness) Kualitas dalam keterbukaan mengacu pada 3 aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, yaitu komunikator interpersonal yang efektif harus saling terbuka pada individu yang sedang melakukan interaksi terhadapnya. Ini tidak berarti bahwa seseorang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi.
2. Empati (Empathy disini bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang telah dialami oleh orang lain suatu saat tertentu, dari sudut pandang individu lain, dan melalui kacamata orang lain. Bersimpati, dipihak lain, yaitu dapat merasakan bagi orang lain merasa ikut bersedih, contohnya. Berempati

yaitu bisa merasakan sesuatu seperti yang seseorang sedang mengalami kesedihan pada saat itu.

3. Sikap Mendukung (Supportive-ness) Hubungan interpersonal yang efektif yaitu suatu hubungan yang dimana terdapat sikap untuk saling mendukung satu sama lain, suatu konsep yang perumusannya dapat dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak bisa berjalan secara langsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dengan bersikap antara lain :
 - a. Deskriptif Suasana yang bersifat deskriptif dan bukan evaluatif dapat membantu terciptanya sikap mendukung.
 - b. Spontanitas Gaya spontan dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung. Seseorang yang spontan dalam berkomunikasi dan terus terang terbuka dalam menguraikan pikirannya biasanya dapat bereaksi dengan terbuka.
 - c. Provisionalisme Bersikap provisonal artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka selain itu bersedia untuk mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia untuk mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Provisionalisme.
4. Sikap Positif (Positiveness) Cara mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal yaitu dengan dua cara : Pertama, yaitu untuk menyatakan sikap positif dan kedua, yaitu secara positif untuk mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi
 - a. Sikap positif mengacu pada dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal yang terbina jika seseorang yang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, yaitu yang memiliki perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya juga sangat penting untuk interaksi yang efektif.
 - b. Dorongan (Stroking) Sikap positif yang dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah stroking (dorongan) merupakan istilah yang berasal dari kosa kata umum, yang dipandang sangat penting dalam menganalisis transaksional dan dalam interaksi antarmanusia secara umum.
5. Kesetaraan (Equality) Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan yang secara diam-diam bahwa dari kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang sangat penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang

ditandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami suatu perbedaan yang pasti ada dari pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Komunikasi Interpersonal

Agus M. Hardjana dalam (A. Andhita Sari, 2017:8) mengatakan, komunikasi interpersonal merupakan sebuah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana seorang komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima serta dapat menggapai secara langsung. (Sulaksana, 2003:23).

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah suatu sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Arus balik yang bersifat secara langsung, komunikator harus mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator dapat mengetahui pasti apakah adanya komunikasi positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia bisa memberikan kesempatan pada komunikan untuk seluas-luasnya (Rubani, 2011:175-176).

Komunikasi interpersonal disini bisa disimpulkan bahwa kemampuan seorang individu dalam menyampaikan dan mengirimkan informasi kepada individu lainnya, yang dapat dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua orang atau beberapa orang untuk mendapatkan efek timbal balik secara langsung. Agar dapat menciptakan hubungan yang akrab dan saling memahami satu sama lain serta bisa menimbulkan keterbukaan diri dalam diri seseorang merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal

CV. AL-QAISAR (AL-GROUP)

CV. AL-Qaisar (AL-GROUP) Bengkulu Utara ialah salah satu Perusahaan Swasta yang bergerak membidangi industri pertambangan dan pengolahan bahan galian C yang tergolong cukup lumayan besar di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kabupaten Bengkulu Utara AL-Group juga salah satu perusahaan swasta yang salah satu kontraktor berpengalaman yang mengerjakan proyek pembangunan di kabupaten. CV.AL-GROUP juga dapat mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi SI003 Jasa Pelaksanaan Untuk Konstruksi Jalan Raya dan juga menyediakan berbagai macam kebutuhan

produksi pembangunan dan rental Truck angkutan material pembangunan dan pertambangan. CV. AL-GROUP pertama kali di dirikan pada tanggal 11 Oktober 2009, Yang Saat ini Berlokasi di Desa Sawang Lebar Mudik, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. (<https://www.indotrading.com/alqaisargroup>)



Gambar.1.1 Survei Lokasi di Desa Sawang Lebar Mudik, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara

4. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengetahui komunikasi atasan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja karyawan yaitu menggunakan komunikasi vertikal dan horizontal serta adanya keterbukaan, empati, saling peduli, sikap positif serta kesetaraan antara pegawai. Komunikasi dalam suatu organisasi yang efektif yaitu dapat meningkatkan sebuah hubungan antar personal ataupun antar karyawan dan perlu adanya keselarasan sehingga kebijakan pemimpin dapat diterima, dilaksanakan dengan baik dan juga dikerjakan secara sungguh-sungguh dalam menciptakan komunikasi Interpersonal yang efektif dan dapat meningkatkan kinerja para karyawan.

Keterbukaan yang dimiliki oleh antar karyawan yang bekerja di CV. Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara secara keseluruhan sangat terbuka dalam mengkomunikasikan informasi dan laporan yang ada secara transparan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan dan juga melalui media sosial. Dengan adanya keterbukaan tersebut akan membuat karyawan di CV. AL-Qaisar (Al-Group) dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih mudah dan juga dapat meningkatkan kinerja para karyawan.

Pimpinan dan karyawan Cv. Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara secara keseluruhan memiliki empati yang sangat baik. Para karyawan dapat ikut merasakan

apa yang sedang dirasakan oleh karyawan lainnya, terkadang saat salah satu karyawan sedang mengalami masalah maka karyawan lain pun ikut membantu dengan cara menanyakan terlebih dahulu apa saja permasalahannya kemudian memberikan jalan keluar atau solusi yang bisa diambil untuk kebaikan.

Mereka saling memberi solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Para karyawan akan memberikan solusi atau bantuan yang terbaik agar masalah atau musibah yang sedang dirasakan oleh karyawan tersebut dapat dengan mudah di selesaikan dan langsung mengunjungi kediaman karyawan tersebut agar menghibur serta memberikan bantuan kepada keluarga karyawan tersebut.

Sikap mendukung yang dilakukan antar karyawan di CV. AL-Qaisar berupa pesan-pesan yang memiliki arti serta memberikan karyawan dalam bentuk solusi, kritik atau saran, dukungan moral, menyampaikan ide, dan semacam kontribusi antar karyawan. Hal tersebut dilakukan membuat karyawan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) merasa didukung, pesan yang disampaikan dapat menimbulkan semangat dan motivasi karyawan sehingga bisa meningkatkan kualitas kerja karyawan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara.

Sikap positif juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pimpinan dan karyawan yang bekerja di CV. AL-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara memiliki sikap positif dalam memperlakukan satu sama lain. Pimpinan dan karyawan saling menghargai satu sama lain antara atasan dan bawahan. Antar karyawan CV. Al-Qaisar (Al-Group) juga menunjukkan sikap positif yang saling tolong menolong satu sama lain.

Sikap kesetaraan antar karyawan di Cv. AL-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara ditemukan bahwa adanya kesetaraan antara karyawan. Pimpinan dan karyawan menghargai tiap posisi sebagai karyawan yang menjalankan tugas, selain itu jenjang jabatan, dan gender bukan menjadi persoalan dan perdebatan antar pegawai.

Kesetaraan antar karyawan sangat berpengaruh pada kinerja kerja karyawan. Dengan hal tersebut semua karyawan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) tidak pernah membedakan setiap karyawan satu dengan yang lainnya. Semua karyawan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) menjadi satu sama lain dan tidak ada rasa iri dengan antar pegawai. Sehingga terwujudnya suatu komunikasi yang efektif diperlukan komunikasi Antar pribadi antara pimpinan dengan bawahan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) .

Hasil penelitian diperoleh bahwa karyawan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) telah

melakukan komunikasi antara atasan dan bawahan yang efektif dengan para karyawan di Cv. Al-Qaisar (Al-Group). Dapat dilihat dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang terdapat di Cv. Al-Qaisar (Al-Group). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya kesadaran atasan serta karyawan melakukan komunikasi antarpribadi baik dari keterbukaan dalam menerima suatu masukan yang dimana untuk terlaksananya kegiatan, empati, sikap mendukung tugas yang dilaksanakan oleh bawahan, sikap positif dan adanya kesetaraan dalam pemberian tugas kepada para karyawan yang ada di Cv. Al-Qaisar (Al-Group) , karena mengakui pentingnya sebuah komunikasi terutama komunikasi kepada para karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Direktur Utama Cv. Al-Qaisar (Al-Group) sangat memahami bahwa penting untuk memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan adanya kesetaraan. dengan menerapkan faktor komunikasi dari atasan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja para karyawan.

Adanya komunikasi antarpribadi yang terjalin antara atasan dan bawahan dapat menumbuhkan rasa saling percaya, keakraban dan kedekatan untuk menyampaikan pesan dan informasi yang diperlukan antara semua pihak. Keterbukaan dan transparan informasi untuk menghindari praduga antara satu sama lain dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama, karenanya efektivitas komunikasi perlu dibina baik dalam kedinasan maupun secara kekeluargaan.

Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara atasan dan bawahan yang dimiliki oleh CV.Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan kinerja karyawan.

5. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori komunikasi antar pribadi dari Devito (1997:285) yang dilaksanakan di CV. Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara dalam meningkatkan kinerja karyawan CV. Al-Qaisar memiliki komunikasi antarpribadi yang saling terbuka dan efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan. Atasan dan bawahan memiliki sikap saling peduli dan saling memotivasi dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja karyawan. Atasan yang memberikan masukan positif serta reward dalam meningkatkan kinerja karyawan di CV. Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara. Terdapatnya empati

dan kesetaraan yang dilihat dari kedudukan yang sama, tidak adanya perbedaan jenjang jabatan dan gender

References

- Akbar, A. (2012). Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dengan Motivasi Kerja Karyawan Pada Divisi Pemasaran Republik Insula. *Wacana*, 11(1), 76–88.
- Akbar, P.S. & Usman, H. (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Onong Uchjane Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung PT RemajaRoads Karys, 2005).
- HAW! Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: BumiAksara, 2008)
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relation*. (Bandung Pustaka Setia, 2012).
- Dr Elvinaro Ardianto, *Handbook of Public Relation*. (Bandung Simbiosis Rekatama Media, 2011)
- Suyadi Prawirosntono, *Manajemen Sumberdaya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, (Yogyakarta: BPFE, 1999)
- Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Lantabora Press, 2005)
- Ade Gunawan, *Pretas Kerja Dalam Perspektif Teori Motivasi Frederich Herzberg pada Karyawan Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Muharran *Pengaruh Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah*. Zaku Indanes Cabang Yogialaria, Skripsi (tidak diterbitkan) (Yogyakarta Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005)
- Sri Muzayyanah, *Pengaruh Pengamalan Shalat terhadap Kerja Karyawan*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2005).
- John E. Kennedy & R. Dermawan Soemanagara, *Marketing Communicaion*, (Jakarta, PT. Buana Ilmu Populer, 2009).
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

-
- Roudhona, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2007).
Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Don F. Faules, R. Wayne pace, editor Maulana, Deddy, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung PT. Rosdakarya, 2001).
- Roudhona, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1992).
Ibid.
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1992).
- Ami, Muhammad, 2007, *Komunikasi Organisasi*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta